

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patient Safety (keselamatan pasien) merupakan komponen dasar dari pelayanan kesehatan yang berkualitas. Prinsip utama pelayanan kesehatan adalah (*first, do no harm*), sehingga program keselamatan pasien harus menjadi prioritas pengembangan untuk dapat dilakukan secara optimal di rumah sakit, sehingga upaya-upaya dalam peningkatan keselamatan pasien harus dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Keselamatan pasien merupakan hal yang harus diutamakan oleh penyedia layanan kesehatan agar asuhan pasien di rumah sakit menjadi lebih aman dan terkendali (Prihati, 2019). Upaya mengutamakan keselamatan pasien berarti mencegah terjadinya cedera yang dapat disebabkan oleh kesalahan tindakan. Tindakan pelayanan kepada pasien harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan kondisi fisiologis pasien karena kondisi pasien bisa berubah sewaktu-waktu. Perubahan kondisi pasien inilah yang harus bisa dideteksi lebih dini oleh perawat sehingga pasien tidak perlu melewati fase kegawatan atau kritis. Oleh sebab itu pentingnya kita sebagai perawat untuk menerapkan *Early Warning Score (EWS)* untuk mencegah kejadian yang tidak diharapkan (Atika, 2020).

Menurut Fennessy dalam Subhan, Giwangkencana, Prihartono, & Tavianto (2019), angka kejadian henti jantung di Rumah Sakit sangat bervariasi di dunia, berkisar antara 0,5 hingga 2%. Studi yang dilakukan di Australia dan New Zealand menunjukkan angka kejadian henti jantung di Rumah Sakit berkisar 2-6 kasus per 1.000 admisi. Di Amerika Serikat kejadian henti jantung atau *In Hospital cardiac Arrest (IHCA)* mencapai 200.000 kasus setiap tahunnya. Menurut *Indonesian Heart Association (IHA)*, penyakit kardiovaskular menjadi salah satu penyebab terjadinya kejadian henti jantung. Henti jantung adalah hilangnya fungsi jantung untuk memompa darah yang terjadi secara mendadak (Dame, Kumaat, & Laihad, 2017).

EWS merupakan sebuah sistem peringatan dini yang menggunakan penanda berupa skor untuk menilai perburukan kondisi pasien sebelum masalah terjadi sehingga dengan penanganan yang lebih dini diharapkan kondisi yang mengancam jiwa dapat diatasi lebih cepat dan mampu meningkatkan pengelolaan perawatan penyakit secara menyeluruh. Belum optimalnya penatalaksanaan *EWS* memiliki dampak yang besar terhadap morbiditas dan mortalitas pasien. Pasien yang mengalami penurunan kondisi di area perawatan tidak termonitor dengan baik, sehingga tindakan yang sesuai tidak dapat dilakukan sehingga kondisi yang lebih buruk termasuk henti jantung dan henti napas tidak dapat dicegah. Hal ini dapat menyebabkan angka admisi pasien ke ICU meningkat dengan prognosis yang buruk, tidak ada respon yang optimal dari tim resusitasi apabila dijumpai pasien yang mengalami kondisi kritis di area perawatan (termasuk *response time*, jumlah tim resusitasi, maupun kualifikasi tim resusitasi) sehingga kualitas resusitasi tidak efektif dan berdampak pada keberhasilan resusitasi yang rendah. Secara umum meningkatkan morbiditas dan mortalitas pasien yang mengalami penurunan kondisi di rumah sakit (Smith, 2019).

Menurut Zega (2019) *EWS* merupakan cara dalam mendeteksi awal kondisi klinis pasien. *EWS* sendiri merupakan sistem peringatan awal yang menilai perburukan kondisi pasien dengan skor. Diharapkan dengan sistem ini kegawatan secara dini dapat dikenali, dan dapat dilakukan resusitasi segera serta perawatan pasien sesuai dengan level kegawatannya, apakah dapat dilakukan perawatan lanjutan di bangsal atau harus dilakukan perawatan di *Intensive Care Unit* (ICU) atau *High Care Unit* (HCU). Secara umum *EWS* dan *Code blue* rumah sakit akan meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam mengenali tanda kegawatan dan aktivasi sistem *emergency*, mempercepat *response time*, meningkatkan kualitas resusitasi dan penatalaksanaan pasca resusitasi, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pasien kritis di rumah sakit.

Pelayanan keperawatan yang cepat dan tepat, terutama dalam pemberian pengobatan efektif merupakan satu langkah awal, upaya meningkatkan probabilitas kelangsungan hidup seseorang. Pasien dengan

kondisi kritis teridentifikasi dengan cepat dan tepat agar mampu memberikan tindakan sedini mungkin (Atika, 2020). Tindakan tepat berguna dalam mencegah kondisi yang tidak diinginkan merupakan strategi dalam mengontrol angka kematian. Salah satunya dengan melakukan deteksi dini kegawatdaruratan pasien. Pemahaman tanda dan gejala perburukan pasien kritis penting agar terhindar dari kasus *code blue* (Olang, 2018).

Walaupun sudah ada panduan melakukan *EWS*, tapi masih banyak perawat yang mendokumentasikan *EWS* belum optimal, dan motivasi untuk melakukan *EWS* masih kurang. Tingkat pengetahuan seorang perawat mengenai *EWS* dapat menyusun tindakan atau asuhan keperawatan. Kemampuan dalam memberikan skoring dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam memberikan implementasi sesuai pengkajian nilai yang telah didapat (Widayanti, 2019). Berdasarkan data yang saya dapatkan dari studi pendahuluan di ruang rawat inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan cara melakukan wawancara secara acak kepada perawat dan observasi di rekam medis. Hasil wawancara perawat, perawat mengatakan penyebab belum rutinya dilakukan pendokumentasian dikarenakan jumlah yang tidak sebanding antara perawat dan jumlah pasien yang ada, terutama jika kamar sudah penuh dan pasien sampai dirawat di lorong ruangan, adanya kondisi-kondisi pasien yang buruk yang harus dilaporkan pada dokter sehingga perawat lebih mementingkan hanya melakukan observasi.

Menurut Notoatmodjo (2018) perilaku ketaatan pada individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu. Pengetahuan merupakan hal yang sangat mempengaruhi terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan perawat tentang *EWS* yang rendah yang dapat menimbulkan kesadaran yang rendah pula yang berdampak dan berpengaruh pada perilaku perawat dalam melakukan monitoring terhadap pasien akibatnya dapat terjadi komplikasi kasus gawat darurat dan bahkan terjadi henti nafas dan henti jantung. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana hubungan pengetahuan perawat dengan

kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *early warning score* di ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian. Apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *early warning score* di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *early warning score* di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *early warning score* di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.
- c. Menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *early warning score* di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya tentang hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasian *early warning score* di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

2. Manfaat Praktis

a. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pelayanan kesehatan yaitu Rumah Sakit terkait dengan pendokumentasian *EWS* guna meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit.

b. Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya terkait dengan Pendokumentasian *Early Warning Score*.

c. Ilmu Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama perawat mengenai pendokumentasian *Early Warning Score*.

d. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat sebagai informasi pertama bagi peneliti yang berminat melakukan penelitian yang serupa atau lanjutan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis / Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Dengan Yang Akan Diteliti
1	Puji Astuti (2021)	Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Mengenai Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan <i>Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS)</i>	Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelatif secara cross sectional. Sebanyak 50 orang perawat di Unit Pelayanan Bedah Terpadu RSCM direkrut secara total sampling. Kuesioner pengetahuan dan sikap perawat telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui penelitian terkait (<i>Cronbach alpha</i> 0.891).	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat mempunyai pengetahuan baik (96%) dan seluruhnya mempunyai sikap positif terhadap keselamatan pasien. Berdasarkan hasil analisa Spearman rank, terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan <i>NEWSS</i> dan terdapat hubungan antara sikap perawat dengan penerapan <i>NEWSS</i>	Variabel Independen yaitu Pengetahuan Perawat dan Variabel Dependen Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Early Warning Score</i>
2	Kadek Ari (2021)	Hubungan Tingkat Kepatuhan Perawat Melaksanakan <i>Early Warning Score System</i> Terhadap Perburukan Kondisi Pasien di Rumah Sakit Umum Denpasar	Rancangan penelitian korelasional, dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel sebanyak 71 perawat pelaksana. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>probability sampling</i> jenis <i>simple random sampling</i>	Hasil analisis didapatkan $p=0,001$, yang berarti bahwa ada hubungan kepatuhan perawat melaksanakan <i>Early Warning Score System</i> terhadap deteksi dini perburukan pasien.	Variabel Independen yaitu Pengetahuan Perawat dan Variabel Dependen Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Early Warning Score</i>

3	Agri Cristia (2021)	Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Perawat terhadap Pelaksanaan <i>Early Warning System (EWS)</i> di Rumah Sakit Swasta di Indonesia Tengah	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif <i>deskriptif korelasional</i> dengan pendekatan potong lintang. Teknik pemilihan sampel menggunakan teknik sampel secara keseluruhan yang berjumlah 54 orang	Analisis uji <i>chi square</i> mengidentifikasi bahwa tidak didapatkan hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dan pelaksanaan <i>EWS</i> ($p=0,161$). Analisis juga menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi dan pelaksanaan <i>EWS</i> ($p=0,101$)	Variabel Independen yaitu Pengetahuan Perawat dan Variabel Dependen Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Early Warning Score</i>
4	Agung Setiadi (2019)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Sikap Perawat dalam Menindaklanjuti Penilaian <i>Nursing Early Warning Score System (NEWSS)</i> di Gedung A RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . pengambilan sampel menggunakan teknik <i>probability sampling</i> melalui <i>proportional random sampling</i> yang berjumlah 112 responden.	Hasil penelitian menunjukkan hasil 0,01 dimana <i>p value</i> < 0,05, sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan sikap perawat dalam menindaklanjuti penilaian <i>Nursing Early Warning Score System</i>	Variabel Independen yaitu Pengetahuan Perawat dan Variabel Dependen Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Early Warning Score</i>
5	Suhaimi Fauzan (2019)	Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap <i>Early Warning System (EWS)</i>	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan data <i>cross sectional</i> . Uji statistik penelitian ini menggunakan uji <i>chi-square</i>	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan dalam menjalani <i>early warning score</i> . Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan menjalankan <i>early warning score</i> .	Variabel Independen yaitu Pengetahuan Perawat dan Variabel Dependen Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan <i>Early Warning Score</i>

6	Luluk Aswiati (2020)	Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang <i>Early Warning Score</i> Dengan Pendokumentasian <i>Early Warning Score</i> Di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta	Penelitian menggunakan jenis penelitian <i>cross-sectional</i> dengan rancangan penelitian deskriptif korelasi. Analisis data menggunakan uji <i>spearman rank</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang <i>EWS</i> berhubungan positif dan signifikan dengan pendokumentasian <i>EWS</i>	Variabel Independen yaitu Pengetahuan Perawat dan Variabel Dependen Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian <i>Early Warning Score</i>
---	-------------------------	---	--	---	---

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar perawat memiliki pengetahuan yang baik.
2. Sebagian besar perawat patuh dalam pendokumentasian *EWS*.
3. Terdapat hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat dalam pendokumentasia *EWS* di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut :

1. Rumah sakit
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk perlu adanya program pelatihan dan monitoring berkala kepada perawat tentang *EWS*, termasuk pemahaman yang mendalam tentang konsep *EWS*.
2. Institusi Pendidikan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi pelajaran tentang *EWS* ke dalam kurikulum mereka. Mereka juga dapat menyediakan pelatihan lanjutan bagi perawat yang telah lulus untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang *EWS*.
3. Keperawatan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan untuk lebih meningkatkan pelayanan pasien terutama dalam kelengkapan dalam pendokumentasian *EWS*.
4. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya dengan variabel yang lebih variatif, memberikan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika Dhiah A, D. D. P. (2020). *Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Early Warning Score (EWS) Di RSUD Banyumas _ Anggraeni _ Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.pdf (p. 121). p. 121. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.11 No.1.
- Aswiati, L., Ernawati, Y., & Syarifah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Early Warning Score dengan Pendokumentasian Early Warning Score di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 9(1).
- Bigham, Blair, L., Chan, T., Sktich, S., & Fox-Robichaud, A. (2019). Attitudeds of emergency departmenet physicians and nurses toward implementation of an earlywarning score to identify critically ill patients: qualitative explanations for failed implementation. *Canadian Journal of Emergency Medicine*, 21(2), 269–273. <https://doi.org/10.1017/cem.2018.392>
- Bylow, H., Karlsson, T., Claesson, A., Lepp, M., Lindqvist, J., & 10.Herlitz, “*Self-learning training versus instructor led training for basic life support: a cluster randomized trial. Resuscitation.*,” vol. 139, pp. 122–132, 2019
- Chapman, S. M., & Maconochie, I. K. (2019). Early warning scores in paediatrics: an overview. *Archives of disease in childhood*, 104(4), 395-399.
- Damima, C. C., Patalatu, F., & Pangaribuan, R. N. (2018). *Analisis faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan respon klinik early warning score di satu rumah sakit swasta di indonesia bagian tengah* [Universitas Pelita Harapan]. <http://repository.uph.edu/3049>
- Desy, K. (2017). *Gambaran Pelaksanaan Clinical Response Early Score (NEWS) oleh Perawat di Rumah Sakit Siloam Bali. University Pelita Harapan Karawaci.*
- Ebrahimian A, Masoumi G, Jamshidi-Orak R, S. H. (2017). *Development and Psychometric Evaluation of the Pre-hospital Medical Emergencies Early Warning Scale*. *Indian J Crit Care Med*, 27–34. https://doi.org/10.4103/ijccm.IJCCM_49_17
- Hutabrat, Veronica., Novitasari, Enie., Satinah. (2020). *Modifikasi Asesmen Early Warning System Upaya Peningkatan Penerapan Keselamatan Pasien.*
- Kartika, A. P. T., Setiyarini, S., & Noviana, U. (2022). *Hubungan Persepsi Perawat terhadap Early Warning Score dengan Pelaksananya. Jurnal Gawat Darurat*, 4(2), 117-128.

- Luluk A, L., Ernawati, Y., & Syarifah, N. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Early Warning Score dengan Pendokumentasian Early Warning Score di Ruang Rawat Inap Dewasa Rumah Sakit Dr. Soetarto Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 9(1).
- Manullang, R. (2020). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Dalam Penilaian Early Warning Score (EWS) Diruang Perawatan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*.
- N. L. Rajagukguk, C. R., & Widani, “faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring early warning score,” *carolus j. Nurs.*, vol. 2, no. 3, pp. 132–148, 2020.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Olang, J. (2018). *Gambaran demografi dan tingkat pengetahuan perawat mengenai Early Warning Score di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Siloam Kupang*. Universitas Pelita Harapan.
- Pagala, I., Shaluhiah, Z., & Widjasena, B. (2017). Perilaku Kepatuhan Perawat Melaksanakan SOP Terhadap Kejadian Keselamatan Pasien di Rumah Sakit X Kendari. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 12(1), 138-149.
- Pertiwi, D. R., Kosasih, C. E., & Nuraeni, A. (2020). Tinjauan Sistematis: *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Early Warning Score (EWS) Oleh Perawat Di Rumah Sakit*. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 124–132.
- Petersen, J. A., Rasmussen, L. S., & Rydahl- Hansen, S. (2017). Barriers and facilitating factors related to use of early warning score among acute care nurses: A qualitative study. *BMC Emergency Medicine*, 17(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12873-017-0147-0>
- Petersen, J. A. (2018). Early warning score. *Dan Med J*, 65(2).
- Pradnyana, I. G. B. A., Susila, I. M. D. P., & Hakim, N. R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menjalankan Early Warning Score Di Rumah Sakit Bimc Kuta. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 4(1), 35-42.
- Prihati, D. R. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Early Warning Score Dalam Penilaian Dini Kegawatan Pasien Kritis. *Jurnal Keperawatan LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 11, 238.
- Rajagukguk, C. R., & Widani, N. L. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 132-148.

- Rum, M. R. (2019). Pengaruh Kepatuhan Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 18(1), 4-9.
- Royal College of Physicians., “National Early Warning Score (NEWS) 2. Standardising the assessment of acute-illness severity in the NHS,” RCP London, 2017.
- Setiyadi, A., Mulyati, S., & Mustikowati, T. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Sikap Perawat dalam Menindaklanjuti Penilaian Nursing Early Warning Score System (NEWSS) di Gedung A RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1160-1166.
- Smith, G., Redfern, O., Pimentel, M., Gerry, S., Collins, G., Malycha, J., & Watkinson, P. (2019). The national early warning score 2 (NEWS2). *Clinical Medicine*, 19(3).
- Sumarni, T., & Susanto, A. (2022, December). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Early Warning System dengan Pendokumentasian EWS di Rumah Sakit Hermina Purwokerto. In *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (pp. 87-94).
- Suwaryo, P. A. W., Sutopo, R., & Utoyo, B. (2019). Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (EWSs) Di Ruang Perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 64-73.
- T., Savage, E., Drummond, F. J., Walshe, N., ... & Hegarty, “The effect of adult Early Warning Systems education on nurses’ knowledge, confidence and clinical performance: A systematic review,” *J. Adv. Nurs.*, vol. 73, no. 11, pp. 2506–2521, 2017.
- Wawan dan Dewi M. (2019) *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika
- Zega, Y. (2019). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Early Warning Scoring System Di Ruangan Rawat Inap Ric RSUP Haji Adam Malik Medan.